

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam sejarah. Sejarah menandakan bahwa manusia hidup dalam waktu yang terus bergulir dan terus berubah. Meskipun demikian, manusia tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah dipegang teguh dan dihayati dalam kebudayaannya. Kebudayaan menjadi sarana pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia.

Sebagai makhluk terbatas, manusia menyadari bahwa setiap peristiwa yang dialami merupakan bagian yang tak terpisahkan dari konteks keberadaan mereka. Manusia menyadari segala sesuatu yang terjadi mengisyaratkan identitas dan jati diri. Hal ini merujuk pada keyakinan sebagai masyarakat penganut budaya yang berpegang teguh pada tradisi dan warisan para leluhur.

Pada tataran konteks kebudayaan yang lebih kecil, identitas suatu kelompok lebih dikenal lewat warisan leluhur. Warisan atau peninggalan itu adalah kekayaan bersama yang dirawat, dijaga serta dipelihara dari masa ke masa. Nilai-nilai yang tersirat lewat warisan leluhur merupakan tonggak sejarah yang pada akhirnya membentuk persekutuan di antaranya, baik itu dalam hubungannya dengan leluhur dan Tuhan, juga di dalam kehidupan bermasyarakat.

Uma Kalada (rumah adat) dalam kepercayaan masyarakat suku Buka Rega, bukan sekadar rumah biasa melainkan rumah yang menopang kehidupan agama dan sosial. Sebelum masuknya Kekristenan di tanah Sumba, *Uma Kalada* (rumah adat) menjadi pusat kehidupan keagamaan masyarakat; tempat berkumpul dan melakukan ritus adat. *Uma Kalada* (rumah adat) dianggap sebagai rumah leluhur dan memiliki kesakralan, karena di sanalah roh-roh nenek moyang diyakini hadir dan diberi penghormatan. *Uma Kalada* (rumah adat) juga menjadi tempat membangun solidaritas sosial dengan sesama. Masyarakat hidup rukun dan damai dalam ikatan persekutuan yang kuat.

Segala situasi yang dialami secara konkret dalam kehidupan perlahan menumbuhkan persatuan kecil sebagai sebuah kelompok (suku). Persatuan itu secara konkret terjadi di dalam *Uma Kalada* (rumah adat). Dari segi fungsinya, rumah

bersentuhan langsung dengan kehidupan manusia. Setiap peristiwa terjadi di dalam rumah entah itu sukacita maupun dukacita. Dalam hubungannya dengan iman dan keagamaan juga terjadi di dalam rumah. Oleh karena itu, rumah bukan sekedar memberikan rasa aman dan nyaman kepada anggotanya, melainkan memiliki nilai yang lebih daripada itu. Dengan demikian, rumah tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Dengan persekutuan di dalam *Uma Kalada* (rumah adat) anggota *kabizu* (suku) Buka Regha diarahkan untuk mengambil bagian dalam kehidupan Gereja universal. Kendati partisipasi umat dalam kehidupan menggereja masih sangat terbatas, karena masih didominasi oleh budaya melalui *Uma Kalada* (rumah adat), namun pengaruh ajaran Gereja dalam kehidupan mereka semakin kuat. Pengaruh ajaran Gereja itu nampak dalam kebiasaan-kebiasaan kegiatan rohani seperti berdoa bersama di rumah sebagai kelompok kecil.

Dalam hubungannya dengan Gereja, peneliti melihat bahwa perbandingan makna religius *Uma Kalada* (rumah adat) dengan makna Gereja merupakan sebuah titik terang bagi kemajuan kehidupan menggereja. Hal ini bertolak dari realita yang terjadi yaitu partisipasi umat yang masih kurang dalam kehidupan menggereja. Hal ini dipengaruhi oleh kearifan lokal yang tertanam begitu kuat di dalam diri setiap umat. Perbandingan ini bermaksud menyadarkan umat bahwa penghayatan akan kearifan lokal yang sudah dihayati dapat diterangi dengan iman Gereja.

Makna religius *Uma Kalada* (rumah adat) dan makna Gereja merupakan sebuah upaya melihat nilai-nilai yang sejalan di antara keduanya demi pertumbuhan iman umat serta kemajuan kehidupan menggereja. Lebih jauh, makna religius *Uma Kalada* (rumah adat) yang diperbandingkan dengan makna Gereja, merupakan sebuah pencerahan kepada umat bahwa penghayatan terhadap kearifan lokal yang sudah lama dipraktikkan dapat diterangi dengan iman Gereja. Iman Gereja yang dimaksudkan ialah Allah itu sendiri sebagaimana yang diimani oleh seluruh anggota gereja sebagai pencipta dan yang memberikan kehidupan kepada manusia. Bersama-Nya setiap anggota Gereja memperoleh rahmat keselamatan dan masuk dalam persekutuan dengan-Nya.

Persekutuan itu merupakan persekutuan seluruh anggota Gereja universal bersama Allah Tritunggal, Bapa, Putera dan Roh Kudus. Gereja sebagai sebuah persekutuan memberikan ruang bagi setiap anggotanya agar dapat membangun

kasih persaudaraan dengan sesama. Yesus sendiri menyatakan diri-Nya sebagai kepala atas Gereja. Iman seluruh anggota Gereja tertuju kepada Allah dengan perantaraan Yesus Kristus. Yesus sungguh adalah penjaga Gereja-Nya. Ia mempengaruhi Gereja dari dalam melalui Roh Kudus, yang menguduskan setiap anggota gereja.

Kristus sebagai kepala atas Gereja merupakan sebuah kepenuhan-Nya atas hidup semua anggota gereja. Setiap orang yang percaya kepada-Nya akan memperoleh keselamatan. Yesus mengajak setiap orang yang percaya kepada-Nya masuk dalam persekutuan dengan Bapa-Nya. Persekutuan dengan Yesus melahirkan keutamaan-keutamaan seperti: *pertama*, keutamaan cinta. Mendorong umat menghayati penyerahan budi dan diri kepada Tuhan, kepada segala ajaran Yesus. *Kedua*, keutamaan pengharapan. Membuat umat melihat dasar dan sumber kebahagiaan di dalam diri Yesus. Yesus adalah pengharapan semua orang beriman. Pada-Nya manusia mendasarkan segala sesuatu. Keutamaan ini diikat oleh tali cinta kasih yang bersumber dari karunia Ilahi yang dicurahkan oleh Roh Kudus.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, penulis memberikan kesimpulan bahwa masyarakat adat Buka Regha mengungkapkan pengalaman religius mereka melalui kearifan lokal *Uma Kalada* (rumah adat). Makna religius *Uma Kalada* (rumah adat) ini dijadikan sebagai dasar kehidupan bersama, baik hidup keagamaan maupun sosial di tengah masyarakat. Nilai religius ini sekiranya dapat membantu pertumbuhan iman umat dan kemajuan kehidupan menggereja. Hal ini dilihat berdasarkan korelasi antara makna religius *Uma Kalada* (rumah adat) dengan makna Gereja. Gereja hadir untuk memberikan terang dan pencerahan kepada umat agar tidak terjebak dalam dualisme. Oleh karena itu, inkulturasi merupakan jalan yang ditempuh pihak Gereja agar budaya dan Gereja dapat berjalan bersama. Nilai-nilai Injili yang diwartakan oleh Gereja dapat membantu umat beriman agar bersatu dengan Allah di dalam persekutuan. Pada akhirnya umat beriman menyadari bahwa mereka memiliki ketergantungan pada Allah sebagai sumber kehidupan yang menopang seluruh hidup mereka. Kesadaran ini juga membantu menumbuhkan semangat dan partisipasi umat dalam kehidupan menggereja yang konkret.

Dengan demikian, ada sejumlah usul-saran yang hendak disampaikan oleh penulis untuk memahami secara utuh tentang makna religius *Uma Kalada* (rumah adat) dan Gereja berdasarkan pengalaman hidup masyarakat suku Buka Regha.

5.2 Usul Saran dan Rekomendasi

5.2.1 Pihak Pemerintah Sumba Barat Daya

Pihak pemerintah perlu memberikan perhatian dan dukungan kepada situs-situs peninggalan budaya yang masih terjaga seperti rumah adat. Bahwasanya, nilai-nilai kehidupan itu tumbuh dari kebiasaan-kebiasaan yang sudah lama dipraktikkan. Nilai-nilai itu memberi sumbangsih bagi bangsa dan Gereja secara universal. Oleh karena itu, pihak pemerintah berkewajiban untuk memberikan donasi untuk perawatan rumah-rumah adat yang ada sehingga tetap terjaga dan terpelihara. Selain itu, pemerintah juga mengupayakan agar mempromosikan kekayaan-kekayaan budaya yang ada agar dikenal oleh kalangan masyarakat luas.

5.2.2 Tokoh Adat Suku Buka Regha

Bagi pemangku adat suku Buka Regha, hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut ini: *pertama*, menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur yang diwariskan para leluhur demi menjaga kerukunan dan persaudaraan di dalam suku. *Kedua*, mempertahankan ritus-ritus penting dalam pembangunan *Uma Kalada*. *Ketiga*, mewariskan tradisi budaya kepada termasuk *Uma Kalada* (rumah adat) kepada generasi-generasi penerus suku Buka Regha.

5.2.3 Pelayan Pastoral

Sebagai pelayan pastoral, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bersama seperti: *pertama*, mendukung ritus-ritus dalam pembangunan rumah adat, upacara adat dan melibatkan pula tokoh-tokoh adat apabila ada pembangunan gereja. *Kedua*, memasukkan nilai-nilai Kristiani ke dalam budaya demi pewartaan iman dan peningkatan partisipasi umat dalam kehidupan menggereja.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk mengkaji secara komprehensif simbol-simbol sakral seperti benda pusaka, ruang-ruang di dalam *Uma Kalada* (rumah adat) dan kubur batu yang letaknya di pekarangan

kampung. Melalui kajian yang mendalam, simbol-simbol sakral diyakini memiliki pengaruh yang sangat signifikan baik secara sosio-kultural, ekonomi, maupun religius. Hal ini merupakan kekayaan budaya yang dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan masyarakat Buka Regha, maupun bagi umat manusia pada umumnya. Penulis juga merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji asal-usul terbentuknya kampung adat Buka Regha yang dibaca dalam terang kisah penciptaan. Hemat penulis, dengan membuat komprasi dari keduanya maka akan mendapat makna Gereja berdasarkan kearifan lokal *Uma Kalada* (rumah adat).

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Wakefield, G.S. *A Dictionary of Christian Spirituality*. London: SCM Pres LTD, 1984.

II. DOKUMEN GEREJA

Fransiskus. *Evangelii Gaudium-Sukacita Injil*. Penerj. F.X Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2013.

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo, dkk. Cet XI. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.

Komisi Liturgi KWI. *Bina Liturgi 7: Tata Ruang Ibadat*. Jakarta: Penerbit Obor, 1990.

Konsili Vatikan II. *Dei Verbum*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Dokpen KWI, 1991.

-----, *Gaudium Et Spes*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Dokpen KWI, 2017.

-----, *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawirayana. Jakarta: Dokpen KWI, 2010.

-----, *Sacrosantum Concilium*. Penerj. Hardwairayana. Jakarta: Dokpen KWI, 1990.

Yohanes Paulus II. *Gereja di Asia*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2000.

-----, *Redemptoris Missio-Tugas Perutusan Sang Penebus*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1990.

III. BUKU-BUKU

Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Boumans, Josef. *Telaah Ensiklik Tubuh Mistik Kristus Paus Pius XII*. Jakarta: Calesty Hieronika, 2001.

Conterius, Wilhelm Djulei. *Sejarah Gereja Kristus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

-----, *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematika I*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

- , *Teologi Sitematika 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.
- Dulles, Avery. *Model-Model Gereja*, Penerj., George Kirchberger, dkk. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1990.
- Emerton, David. *God's Church Community the Ecclesiology of Dietrich Bonhoeffer*. London: Bloomsbury Publishing, 2020.
- Eriksen, Thomas Hylland. *Antropologi Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*, Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Evans, G. R. *The Church and the Churches Toward an Ecumenical Ecclesiology*. Melbourne: Cambridge Press, 1994.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah Pesan Inti Bagi Dunia Modern*, Penerj. Eduard Jebarus. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.
- Hadjon, K.S. *Spiritualitas Kristiani*. Malang: Batu, 1987.
- Hananto, Tri. *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen*. Banggai: Pustaka Star's Lub, 2021.
- Handini, Retno, I Made Geria, dan Truman Simanjun. *Pesona Budaya Sumba*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 2016.
- Haripranata. *Ceritera Sejarah Gereja Katolik Sumba dan Sumbawa*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1984.
- Hoedemaker L.A dan J. Dicker. *Kristus Tak Terbagi*: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973.
- Jacobs, Tom. *Gereja Menurut Konsili Vatikan II*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- , ed. *Gereja Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- , *Gereja Yang Kudus*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1985.
- , *Koinonia dalam Eklesiologi Paulus*. Malang: Penerbit Dioma, 2003.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala! Penghormatan Kepada Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Keating, Karl. *Katolik dan Fundamentalisme*, Penerj. John Nurung. Malang: Penerbit Dioma, 2010.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*, Cet. 2. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- , *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1991.

- Kiswara, C. *Gereja Memasyarakat Belajar Dari Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Mantovani, Ennio. *Dema dan Kristus*, Penerj. Paul Sabon Nama, Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Mardiatmadja, B.S. *Eklesiologi, Makna dan Sejarahnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Maria, Siti, dan Julianus Limbeng. *Marapu di Pulau Sumba*. Kupang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007.
- Martasudjita, Emanuel. *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- . *Pengantar Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- . *Pokok-Pokok Iman Gereja Pendalaman Teologi Syahadat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- . *Teologi Inkulturasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- McGrath, C, Alister. *Christian Theology: An Introduction*. Noidia: Wiley Blackwell, 2016.
- Nuban Eben, Timo. *Sidik Jari Allah Dalam Budaya: Upaya Menjajaki Makna Allah Dalam Budaya Suku-Suku di Nusa Tenggara Timur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Putranto, C. *Dihimpun Untuk Diutus Pengantar Singkat Eklesiologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Rausch, Thomas P. *Katolisisme Teologi Bagi Kaum Awam*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Sinaga, Anicetus B. *Gereja dan Inkulturasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984.
- Situmorang, Jonar T.H. *Eklesiologi Gereja Yang Kelihatan dan Tak Kelihatan: Dipanggil dan Dikuduskan untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Yesus Kristus*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Tarigan, Jacobus. *Religiositas dan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- . *Liturgi Sumber dan Puncak Kehidupan*. Komisi Liturgi KWI, Jakarta, 2018.

IV. ARTIKEL DALAM BUKU

Buru, Puplius M. "Analisis Solutif atas Perjumpaan Fungsi Darah Hewan dalam Kurban Tradisional Dengan Darah Kristus Yang Menyelamatkan." dalam Puplius M. Buru dan Bernardus S. Hayong, ed. *Gereja Yang Terlibat Dialog Iman Budaya dan Teologi Paus Fransiskus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2024.

Kirchberger, Georg. "Dasar Teoretis Dogmatis Hubungan Iman dan Budaya Serta Beberapa Contoh Perjumpaan Iman Kristen dan Budaya Baru dalam Sejarah Gereja." dalam Puplius M. Buru dan Bernarudus S. Hayong, ed. *Gereja Yang Terlibat: Dialog Iman, Budaya, dan Teologi Paus Fransiskus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2024.

V. ARTIKEL DALAM JURNAL

Achmad, Zulkifli H., Antariksa, dan Agung Murti Nugroho. "Kosmologi Ruang Vertikal dan Horizontal pada Rumah Tradisional (Sa'o) Desa Adat Saga Kabupaten Ende, Flores." *Jurnal Arteks* 1, no. 2, Malang: Juni 2017.

Adicahyo, Agustinus Lintang, dan Nicolas Gerardus Dimas Pramudita. "Paroki, Wadah Perjumpaan Antarbudaya." *Perspektif*, 15,1, Juni, 2020.

Balzer, Marjorie Mandelstam. "Eros Ideologies: Writings on Art, Spirituality, and the Decolonial." *Religion*, 50:1, London: Oktober, 2020.

Besli, Eugenius, Heribertus Solosumantro, dan Thomas K. Sahputra. "Konsep Tentang Tuhan dan Keterpautan Model Relasi dengan Tradisi Kristiani dalam Upacara Wuat Wa' i Orang Manggarai" *Jurnal Teologi Amreta*, 8:1, Desember, 2024.

Budiyanto, Henoeh, Musa Haisoo, dan Eleonora Patricia Selfina Pello. "Wawasan Eklesiologi Yang Inklusif Bagi Terciptanya Keesaan Gereja." *Jurnal Semper Reformanda*, 5:1, Juni, 2023.

Buru, Puplius Meinrad "Misi Gereja Sinodal: Partisipasi dalam Missio Dei untuk Membangun Communio," *MERIFICA News-Bishops Conference of Indonesia-Konferensi Waligereja Indonesia*. 27 Februari 2022. <https://www.mirifica.net/>.

Dien, Novry. "Gereja Persekutuan Umat Allah." *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 1: 2, November, 2020.

Djawa Randa, Ambrosius. "Ritual Marapu di Masyarakat Sumba Timur." *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2:1, Universitas Negeri Surabaya: Maret, 2014.

Erdansyah, Fuad. "Simbol dan Pemaknaan Gerga Pada Rumah Adat Batak Karo di Sumatra Utara." Dewa Ruci: *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 7:1, 2011.

- Firmansyah, Isoni, Asril, dan Bedriati Ibrahim. "Peran Lembaga Adat Kampar dalam Mempertahankan Nila Budaya Lokal di Kabupaten Kampar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4: 2, 2022.
- Ikhbar Fiamrillah Zifamina. "Yang Sakral, Mitos, dan Kosmos: Analisis Kritis atas Fenomenologi Agama Mircea." Panangkaran: *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 6:1, Mei, 2022.
- Kleden, Konradus Doni. "Paham dan Upacara Kematian dalam Agama Marapu Sebagai Wadah Evangelisasi Iman Kristiani di Sumba-Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Edukasi*, 3:2, Januari 2019.
- Kusumawati, Aning Ayu. "Nyadran sebagai Realitas yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade." *Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, 14:1, Februari, 2013.
- Laoli, Andeas dan Malik Bambang. "Gereja sebagai Tubuh Kristus: Menelusuri Sejarah, Makna dan Panggilan Kita Dalam 1 Korintus 12: 12-13," *Jurnal Pendidikan Iman*, 2:1, Februari, 2025.
- Lidya Ngongo, Maria H, dan Dorince Oetpah. "Menelaah Ritual Woleka sebagai Upacara Syukuran dan Dampaknya Bagi Iman Umat Suku Bondokaniki Paroki St. Mikael Elopada." *Pastoralia*, 3:2, Desember, 2022.
- Loudry Malau, Chrystian, Tarigas Balo Raya, dan Yohanes Endi. "Inkulturas Gereja Asia: Suatu Tinjauan Inkulturasi dalam Terang Dokumen FABC." *Jurnal Pelayan Pastoral*, 5:1, April, 2024.
- Marisi, Candra Gunawan, Didimus Sutanto B. Prasetya, S Dewi Lidya, dan Rikson Situmorang. "Etika Teologis Dalam Memandang Tanggung Jawab Kristen Terhadap Kelestarian Budaya Nusantara." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2:1, September, 2021.
- Mawikere, Marde Christian Stenly, dan Sudiria Hura. "Paradigma Teologi Injili Mengenai Pendayagunaan Matra-Matra Budaya dalam Pekabaran Injil Kontekstual." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8:11, Manado: Juli, 2022.
- Nenohai, Jear. "Gereja Sebagai Communitas yang Bertanggungjawab: Sebuah Model Bergereja Bagi Gereja Masehi Injili di Timor Dalam Menuntaskan Persoalan Human Trafficking di Nusa Tenggara Timur." *PAX HUMANA*, 4:2, November, 2018.
- Ngara, Gerardus Ouda, dan Anak Agung Ayu Sri Ratih Yulianasari. "Makna Pada Setiap Bagian Pada Rumah Adat Sumba Kabizzu Umbu Dedo Sumba Barat Daya dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Masyarakat Setempat." *Jurnal Analisa*, 7:1, Denpasar: Februari, 2019.
- Nole, Otniel Aurelius, dan Tony Tampake. "Sakralitas Rumah Adat Banua Suku Toraja Mamasa Dalam Membentuk Konektivitas dan Kolektivitas." *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13:3, April, 2024.

- Panda, Herman Punda. "Mengapa Orang Katolik Masih Menjalankan Ritual Marapu? Menguak Praktik Iman Ganda di Loura." *Jurnal Ledalero*, 13:1, Agustus, 2014.
- Pati, Yohanes Ronaldo Kowak, Herman Punda Panda, dan Oktovianus Naif. "Nilai Kearifan Lokal Ritual Moritana dalam Kepercayaan Marapu di Sumba Barat Daya." *Jurnal Ideas*, 10: 4, Wydia Mandira Kupang: November, 2024.
- Prabowo, Paulus Dimas. "Internalisasi, Interkoneksi, Integrasi: Kepemimpinan Apostolik Paulus dalam Misi Menurut Roma 15-16." *Jurnal Transformasi: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 2:2, Yogyakarta: November, 2023.
- Purbadi, Yohanes Djarot, B. Sumardiyanto, dan Vincentia Reni Vitasurya. "Kesinambungan dan Perbedaan Rumah Sumba di dalam dan di Luar Praingu." *Archimane* 1:1, Universitas Atma Jaya: April, 2023.
- Rosimin, Aurelius Aaron, and Caecilia S. Wijayaputri. "Meaning Of the House Based on Cosmological Aspects in The Culture of Western Sumba Study Object: Tara Manu Traditional House in Wee Lewo Village." *Jurnal Risa*, 4:2, Unpar Bandung: April, 2020.
- Selan, Yunus, dan Marlince Kadiwano. "Studi Perbandingan Tentang Keselamatan dalam Kepercayaan Marapu dengan Iman Kristen." *Jurnal Luxnos*, 6:2, Desember, 2020.
- Selatang, Fabianus. "Gereja Musafir sebagai Antisipasi Hidup Eskatologis." *Jurnal Masalah Pastoral*, 5:2, Malang: Oktober, 2017.
- Sia, Stefanus, Herman Punda Panda, dan Raymundus I. Made Sudiharsa. "Umat Katolik Sumba di Tengah Himpitan Tradisi dan Kepercayaan Marapu: Menyimak dan Menemukan Upaya Pastoral Untuk Menumbuhkan Pengetahuan Iman Umat Katolik Sumba." *Jurnal Media: Filsafat dan Teologi*, 5:1, Pineleng: Februari, 2024.
- Soeriadredja, Puwardi. "Marapu: Konstruksi Identitas Orang Sumba, NTT." *Journal of Social and Cultural Antropology*, 34:1, Jakarta, 2013.
- Suarjaya, I. Wayan. "Kearifan Lokal Marapu Mendukung Hindu Nusantara." *Widya Sandhi*, 9:2, Agustus, 2018.
- Sudijono, S. "Tari Woleka: Seni Ritual Magis Masyarakat di Sumba Barat." *Jurnal Mudra*, 24:1, ISI Denpasar: Januari, 2009.
- Sulaiman, Sulaiman. "Kriteria Agama dalam Perdebatan Pandangan Masyarakat Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Harmoni*, 15:3, Semarang: Desember, 2016.
- Surur, Nahar. "Sapto Darmo dan Kearifan Lokal: Kajian Filosofis dan Praktik Ritual." *Jurnal Jihan*, 3:1, Selamet Sri: Februari, 2025.

Syakhrani, Abdul Wahab, dan Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal Form of Culture* 5:1, April, 2022.

Wardani, Laksmi Kusuma. "Simbolisme Ekaristi dalam Gereja Katolik: Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol." *Jurnal Dimensi Interior*, 4:1, Universitas Kristen Petra: Juni, 2006.

Winandari, M.I Ririk. "Adaptasi Teknologi di Rumah Adat Sumba." *Jurnal Mintakat Arsitektur*, 1:2, Universitas Trisakti, Jakarta: September, 2017.

Winne, Sopiah Bela. "Arsitektur Rumah Adat Tradisional Sumba." Seminar Nasional Arsitektur, Budaya dan Lingkungan Binaan. Denpasar: Universitas Dwijendra, 2019.

VI. ARTIKEL ONLINE

Adon, Mathias dan Martinus Renda. "Umma Kalada sebagai Ruang Sakral dan Media Pendidikan Moral Suku Kalindakana Weelewo Katodalobo Sumba Barat Daya Menurut Pemikiran Mircea Eliade." *Jurnal Harmoni* 21:2, Desember, 2022. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v21i2.590>.

Arisanti, Nyoman, Nyoman Rema, I Gustri Ngurah Jayanti, dan Philipus Jeraman. "Dinamika Arsitektur Rumah Adat di Kabupaten Sumba Tengah." *Purbawidya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* 11:2, November, 2022. <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.63>.

Bernadus, Mikael Emi. "Penghormatan Kepada Para Leluhur dalam Ritus Bau Lolon dan Perbandingannya Dengan Devosi kepada Para Kudus." *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 6:1, Maret, 2024. <https://doi.org/10.23887/jabi.v6i1.69815>.

Bruto, Siprianus, Fransiska Widyawati, dan Antonius Marius Tangi. "Konsep Simbol Keagamaan yang Sakral Menurut Mircea Eliade dan Relevansinya Bagi Umat Kristiani dalam Relasi Antar Agama di Indonesia." *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika*, 7:1, 2024. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v7i1.491>.

Deno, Rosdiana, Yosef Tomi Roe, dan Samingan Samingan. "Dua Batu Kepercayaan Kepada Roh Nenek Moyang Dengan Pemberian Sesajian Pada Upacara Adat di Desa Sokoria Kecamatan Ndonga Timur Kabupaten Ende." *Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 7:1, Maret 2024. <https://doi.org/10.37478/sajaratun.v7i1.1961>.

Doyle, Dennis M. "Henri de Lubac and the Roots of Communion Ecclesiology." *Theological Studies*, 60:2, June, 1999. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/henri-de-lubac-roots-communion-ecclesiology/docview/212692022/se-2?accountid=215812>.

- Gabriel, Vincentius, Antonius Eddy Kristiyanto, dan Andreas Bernadinus Atawolo. "Gereja Sebagai 'Casta Meretrix' Menurut Hans Urs von Balthasar." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 9:2, Desember, 2024. <https://doi.org/10.30648/dun.v9i2.1421>.
- Lunardi, Jeconiah. "Metafora Gereja sebagai Mempelai Wanita Kristus Menurut Perspektif John Calvin." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 4:1, Juni 20, 2024. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i1.83>.
- Martha Ade Citra Muliana Halawa, Alexius Poto Obe, dan Bartolomeus Sihite. "Memahami Kehadiran Nyata Kristus dalam Ekaristi Menurut Dokumen Mysterium Fidei." *Journal New Light*, 2:3, Agustus 20, 2024. <https://doi.org/10.62200/newlight.v2i3.140>.
- Muaini, Muaini, dan Zainudin Zainudin. "Nilai Religi Arsitektur Rumah Adat Sasak Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah." *Historis | FKIP UMMAT*, 2:2, Desember, 2017. <https://doi.org/10.31764/historis.v2i2.192>.
- Ngongo, Yohanis, and Magdalena Ngongo. "Marapu and Farming: How Tourism Shape Rural Development and Ancient Tradition of Sumba Indigenous Community - Indonesia." *E3S Web of Conferences* 316, 2021. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131604004>.
- Oka Wedasantara, Ida Bagus, dan I. Nyoman Suarsana. "Formalisasi Beragama Penganut Marapu Melalui Pendidikan Formal pada Masyarakat Kampung Tarung di Sumba Barat, NTT." *Humanis*, 23:2, 2019. <https://doi.org/10.24843/jh.2019.v23.i02.p12>.
- Panda, Herman Punda. "Perjalanan Jiwa ke Kampung Leluhur Konsep Kematian Menurut Kepercayaan Asli Masyarakat Sumba (Marapu) dan Perjumpaannya dengan Ajaran Katolik." *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 10:2, April, 2020. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v10i2.478>.
- Pranajaya, I. Kadek. "Signifikansi Nilai Simbol Budaya dan Nilai Religi pada Pemugaran Arsitektur Warisan di Pura Kentel Gumi Kabupaten Klungkung." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 6, no. 4 Oktober 5, 2022. <https://doi.org/10.37329/jpah.v6i4.1909>.
- Purwoto, Paulus. "Misi Gereja sebagai Persekutuan yang Terbuka Berdasarkan Doa Tuhan Yesus dalam Yohanes 17: 18-19." *Manna Rafflesia*, 9:2, 2023. https://doi.org/https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i2.315.
- Sandur, Simplesius. "Gagasan Gereja Persekutuan (Communio) dan Karismatik Katolik." *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, 5:1, November, 2021. <https://doi.org/10.58919/juftek.v5i1.53>

Sene, Mikael, Wilhelmina Kurnia Wandut, dan Anjelina Jama Nukango. “Praktik Kepercayaan Marapu Yang Masih Dilaksanakan Oleh Umat Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Weekombaka, Kabupaten Sumba Barat Daya.” *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik* 1, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.53949/ar.v4i2.96>.

Wedasantara, Ida Bagus Oka, dan I. Nyoman Suarsana. “Formalisasi Beragama Penganut Marapu Melalui Pendidikan Formal pada Masyarakat Kampung Tarung di Sumba Barat.” *Jurnal Humanis*, 23:2, 2019. <https://doi.org/DOI:10.24843/JH.2019.v23.i02.p12>.

Yuwita, Despriyantie., Yohana Katerina Tinopi, dan Sarmauli Sarmauli. “Kristus Sebagai Jembatan: Peran Kristus Dalam Memediasi Perjumpaan Dengan Allah.” *Jurnal Silih Asah*, 1:2, Juni, 2024. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.30>.

VII. MANUSKRIP

Indrakusuma, Yohanes. *Eklesiologi*. Malang: STFT Widya Sasana Malang, 1985.

VIII. WAWANCARA

Ama, Stefanus Tamo (Usia 51 tahun). (Masyarakat Loura). *Wawancara*, pada 25 Maret 2025, via telepon seluler.

Bili, Feridianus (Usia 40 tahun). (Imam Gereja Katolik dari Buka Regha). *Wawancara*, pada 09 Oktober 2024, via telepon seluler.

Bili, Kornelis (Usia 45 tahun). (Penyuluh Desa Letekonda). *Wawancara*, pada 12 Agustus 2024 di Lokokaki.

Bulu, Martinus (Usia 38 tahun). (Anggota masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 15 Agustus 2024 di Lokokaki.

Gaina, Leko (Usia 65 tahun). (Tokoh Adat Buka Regha). *Wawancara*, pada 08, 09 Agustus 2024 di Kampung Adat Buka Regha.

Kasih, Robert Rato Umbu (Usia 50 tahun). (Anggota masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 02 Maret 2024, via telepon seluler.

Ki'i, Nani (Usia 42 tahun). (Tokoh Adat Loura), *Wawancara*, pada 16 Agustus 2024 di Radamata.

Ki'i, Nikodemus Bili (Usia 50 tahun). (Anggota masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 15 Januari 2025, via telepon seluler.

Kiku, Kabora (Usia 63 tahun). (Tokoh Adat Karedi). *Wawancara*, pada 15 Agustus di Karuni.

Ladi, Petrus Leko (Usia 48 tahun). (Anggota masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 16 Agustus 2024 di Buka Regha.

Malo, Yakobus (Usia 43 tahun). (Anggota Masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 16 Agustus 2024 di Lokokaki.

Mema, Yohanes Bali (Usia 60 tahun). (Tokoh Adat Karedi). *Wawancara*, pada 13 Agustus 2024 di Gokat.

Mesa, Nando (Usia 46 tahun). (Anggota masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 17 Agustus 2024 di Obacalo.

Mete, Petrus Pora (Usia 50 tahun). (Anggota masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 18 Agustus 2024 di Lokokaki.

Moddu, Ama (Usia 70 tahun). (Tokoh Adat Buka Regha). *Wawancara*, pada 10 Agustus 2024 di Buka Regha.

Paila, Yohanes Nudu (Usia 55 tahun). (Anggota masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 13 Agustus 2024 di Lokokaki.

Pote, Yosep Seingo (Usia 52 tahun). (Anggota masyarakat Buka Regha). *Wawancara*, pada 09 Agustus 2024 di Lokokaki.